

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Topik penelitian tentang keputusan investasi sangat menarik dan memunculkan antusias yang tinggi bagi peneliti. Keputusan investasi merupakan proses pemilihan suatu alternatif dari berbagai alternatif yang ada (Subash, 2012). Jadi investor mempertimbangkan beberapa faktor dari pilihan-pilihan investasi yang ada sebelum memilih pilihan investasi yang dirasa tepat. Keputusan investasi dipengaruhi oleh banyak variabel. Perilaku investasi bervariasi dari satu tempat ke tempat lainnya. Para peneliti mengeksplorasi topik keputusan investasi dengan berbagai metode penelitian dan temuan yang menarik. Para peneliti menemukan keputusan investasi yang dibuat investor tidak berdasarkan pertimbangan risiko dan *return* dari suatu investasi, namun ada faktor-faktor lain yang dapat dipertimbangkan oleh investor. Investor bisa dengan mudah membuat keputusan investasi berdasarkan pertimbangan data dan fakta dari informasi yang sudah tersedia (Fama, 1970), pengetahuan dan keterampilan investor dalam menilai peluang investasi (Neumann dan Morgenstern, 1947). Namun ada penelitian yang menemukan bahwa faktor psikologis seorang investor ikut berperan dalam pertimbangan pilihan investasi (Kahneman dan Tversky, 1979).

Dari Januari 2020-Januari 2021, masyarakat Indonesia yang terdaftar sebagai investor semakin bertambah. Jumlah investor per Januari 2020 sebesar 2,554 juta, sedangkan per Januari 2021 jumlah investor retail sebesar 4,223 juta orang (IDX dan KSEI, 2021). Peningkatan jumlah investor dari Januari 2020-Januari 2021 sebesar 65.34%. Peningkatan jumlah investor akan meningkatkan *volume trading* dan keputusan bertransaksi di pasar modal akan meningkat juga.

Penelitian tentang keputusan investasi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satu penelitian terdahulu tentang keputusan investasi adalah penelitian Pradhana (2018). Sebuah studi tentang keputusan investasi yang dilakukan oleh Pradhana (2018) karena jumlah investor di Indonesia terus meningkat selama lima tahun terakhir dari 2012

hingga Juli 2017. Pradhana (2018) mempertimbangkan bahwa investor bisa membuat suatu keputusan investasi berdasarkan tindakan rasional dan irasional. Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, bias kognitif dan bias emosi terhadap keputusan investasi.

Teori *Expected Utility* menjelaskan investor dalam membuat suatu keputusan investasi yang rasional berdasarkan pertimbangan dari pengetahuan dan keterampilan dalam menilai *return* dan risiko dari investasi (Neumann dan Morgenstern, 1947). Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan perhitungan keuangan seseorang dalam membuat suatu keputusan finansial (Awais *et. al.*, 2016). Hasil dari penelitian Pradhana (2018), Isbanah dan Pradikasari (2018), Asadinmitra dan Mutawally (2019), Ademola *et al.* (2019) membuktikan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian Herawati dan Upadana (2020) dan Dewi dan Purbawangsa (2018) membuktikan adanya pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian variabel literasi keuangan belum menemukan hasil yang konklusif, sehingga memerlukan pengujian kembali.

Prospect Theory menjelaskan bahwa keputusan seseorang tidak selamanya rasional dan faktor psikologis seseorang berpengaruh besar terhadap pertimbangan dalam pembuatan keputusan seseorang (Kahneman dan Tversky, 1979). Penelitian Pradhana (2018) meneliti bias kognitif yang dibagi menjadi 3 variabel operasional yaitu, *overconfidence*, *cognitive dissonance bias* dan *illusion of control* dan bias emosi yang dibagi menjadi 3 variabel operasional yaitu, *loss aversion bias*, *regret aversion bias*, dan *status quo bias*.

Overconfidence bias adalah keyakinan berlebihan seseorang terhadap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki (Shefrin, 2007). Investor sering mengalami *overconfidence* dalam membentuk suatu portofolio investasi. Penelitian Pradhana (2018), Chhapra *et al.* (2018), Pokharel (2020), Addinpujoartanto dan Darmawan (2020), Isbanah dan Pradikasari (2018), Handoyo *et al.* (2020), Balagobei (2019) membuktikan *overconfidence* berdampak positif terhadap keputusan investasi. Penelitian Afriani dan Halmawati (2019), Babajide dan Adetiloye (2012) dalam Solihat dan Nugraha (2020) tidak menunjukkan dampak *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian variabel *overconfidence*

belum menemukan hasil yang konklusif, sehingga penulis termotivasi untuk menguji kembali.

Cognitive dissonance bias adalah pemahaman terhadap informasi baru oleh investor berbeda dengan pemahaman informasi awal (Pompian, 2006). Bias ini membuat investor semakin ragu dalam membuat keputusan investasi karena informasi yang lama dipercaya berbeda dengan informasi baru. Hasil penelitian Pradhana (2018) dan Afriani & Halmawati (2019) membuktikan tidak adanya pengaruh *cognitive dissonance bias* terhadap keputusan investasi. Penelitian Ady (2018) menunjukkan adanya pengaruh *cognitive dissonance bias* terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian variabel *cognitive dissonance bias* belum menemukan hasil yang konklusif, sehingga penulis termotivasi untuk menguji kembali.

Illusion of control membuat investor yakin dengan kemampuan sendiri dalam mengontrol keadaan, namun kenyataannya berbeda (Pompian, 2006). Hasil penelitian Pradhana (2018) dan Handoyo et al. (2020) menyatakan *illusion of control* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian Isbanah dan Pradikasari (2018) tidak membuktikan adanya pengaruh signifikan *illusion of control* terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian variabel *illusion of control* belum menemukan hasil yang konklusif, sehingga penulis termotivasi untuk menguji kembali pengaruh variabel *illusion of control* terhadap keputusan investasi.

Loss aversion bias membuat investor cenderung menghindari kerugian daripada memperoleh keuntungan (Pompian, 2006). Hasil Pradhana (2018) dan Bashir et al. (2013) dalam Solihat dan Nugraha (2020) menyatakan bahwa *loss aversion bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian Baral dan Pokharel (2020), Addinpujoartanto dan Darmawan (2020), Balagobei (2019), Handoyo et al. (2020) menunjukkan *loss aversion bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian variabel *loss aversion bias* belum menemukan hasil yang konklusif, sehingga penulis termotivasi untuk menguji kembali pengaruh variabel *loss aversion* terhadap keputusan investasi.

Regret aversion bias membuat investor sering menyesal dalam pembuatan keputusan karena keputusan penjualan saham sebelumnya bisa memberikan keuntungan yang lebih dan takut mengalami kerugian yang sama seperti di masa lalu (Pompian, 2006).

Hasil penelitian Pradhana (2018), Baral dan Pokharel (2020), Addinpujoartanto dan Darmawan (2020), Balagobei (2019) menyatakan *regret aversion bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Status quo bias membuat investor cenderung tetap mempertahankan keputusan sekarang seperti yang sudah dibuat sebelumnya (Pompian 2006). Hasil penelitian Pradhana (2018) dan Babajide & Adetiloye (2012) dalam Nugraha dan Solihat (2020) menyatakan bahwa *status quo bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian Bashir et al. (2013) dalam Nugraha dan Solihat (2020) mendeskripsikan *status quo bias* tidak berdampak signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian variabel *status quo bias* belum menemukan hasil yang konklusif, sehingga penulis termotivasi untuk menguji kembali.

Penelitian Pradhana (2018) terdapat suatu *research gap*. Variabel-variabel independen pada penelitian Pradhana (2018) memiliki pengaruh 50% terhadap variabel dependen. Penelitian Pradhana (2018) menyarankan untuk menambahkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya.

Penulis akan menambahkan variabel informasi akuntansi yang direplika dari penelitian Raihan et al. (2021) dan Vaidya (2021). Menurut Fama (1970) dalam Efficient Market Hypothesis (EMH), ketersediaan informasi akuntansi (laporan keuangan kuartalan, laporan tahunan, pengumuman laba) sangat membantu investor dalam pembuatan keputusan investasi. Penelitian Raihan et al. (2021) dan Vaidya (2021) menunjukkan informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi karena para responden dalam penelitian tersebut menyadari pentingnya ketersediaan dan penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi.

Penelitian Raihan et al. (2021) mengambil sampel investor yang ada di kota Dahaka dan Chittagong. Penelitian Vaidya (2021) mengambil sampel investor Nepal. Penelitian-penelitian tersebut hanya terbatas pada suatu tempat, sehingga hasil penelitian belum bisa untuk membuktikan pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan investor di tempat yang berbeda. Jadi penulis termotivasi untuk menguji pengaruh variabel informasi akuntansi terhadap keputusan investor yang terdaftar di BEI.

Penulis akan mereplika variabel *overreaction* dari penelitian Chhapra et al. (2018) dan Baral dan Pokharel (2020). Penelitian Chhapra et al. (2018) menggabungkan *Efficient Market Hypothesis* dan *Behavioral Finance Theory* yang menemukan bahwa investor bisa mengalami reaksi yang berlebihan terhadap berita dan perubahan harga di pasar sehingga mempengaruhi pembuatan keputusan investasi. Penelitian Chhapra et al. (2018) dan Baral dan Pokharel (2020) menyatakan *overreaction* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian Chhapra et al. (2018) mengambil sampel investor di Karachi, Pakistan. Penelitian Baral dan Pokharel (2020) mengambil sampel investor di Nepal. Penelitian-penelitian tersebut hanya terbatas pada suatu tempat, sehingga hasil penelitian belum bisa membuktikan pengaruh *overreaction* terhadap keputusan investor di tempat yang berbeda. Jadi penulis termotivasi untuk menguji pengaruh variabel *overreaction* terhadap keputusan investor yang terdaftar di BEI.

Penelitian tentang keputusan investasi pernah dilakukan di Universitas Katholik Soegijapranata pada prodi Manajemen yaitu, penelitian Imelda (2019). Penelitian Imelda (2019) menguji pengaruh strategi investor dan preferensi investor terhadap keputusan investasi dengan media informasi sebagai variabel moderasi. Persamaan penelitian Imelda (2019) dan penelitian penulis sama sama mengambil sampel seorang investor. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Imelda (2019) terletak pada pengujian variabel independen. Variabel independen dalam penelitian penulis adalah literasi keuangan; bias kognitif yang terdiri dari *overconfidence*, *cognitive dissonance bias*, dan *illusion of control*; bias emosi yang terdiri dari *loss aversion bias*, *regret aversion bias*, dan *status quo bias*; *overreaction*; informasi akuntansi. Dalam penelitian penulis tidak terdapat pengujian variabel moderasi.

Dalam penelitian penulis, akan menguji kembali pengaruh literasi keuangan (Pradhana, 2018); bias kognitif yang terdiri dari *overconfidence*, *cognitive dissonance bias*, dan *illusion of control* (Pradhana, 2018); bias emosi yang terdiri dari *loss aversion bias*, *regret aversion bias*, dan *status quo bias* (Pradhana, 2018); *overreaction* (Chhapra et al., 2018; Baral dan Pokharel, 2020); informasi akuntansi (Vaidya, 2021; Raihan et al., 2021) terhadap keputusan investasi. Berdasarkan alasan ini, penulis tertarik untuk meneliti topik

yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Bias Kognitif, Bias Emosi, Informasi Akuntansi dan *Overreaction* Terhadap Keputusan Investasi”. Penelitian ini akan mengkaji tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil oleh investor individual dari berbagai kalangan umur dan profesi yang bertransaksi di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas, terdapat beberapa permasalahan dapat diidentifikasi yang akan dibahas lebih mendalam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?
3. Apakah *cognitive dissonance bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?
4. Apakah *illusion of control* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?
5. Apakah *loss aversion bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?
6. Apakah *regret aversion bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?
7. Apakah *status quo* bias berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?
8. Apakah informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?
9. Apakah *overreaction* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi.

3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *cognitive dissonance bias* terhadap keputusan investasi.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *illusion of control* terhadap keputusan investasi.
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *loss aversion bias* terhadap keputusan investasi
6. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai *regret aversion bias* terhadap keputusan investasi.
7. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai *status quo bias* terhadap keputusan investasi.
8. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan investasi.
9. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *overreaction* terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

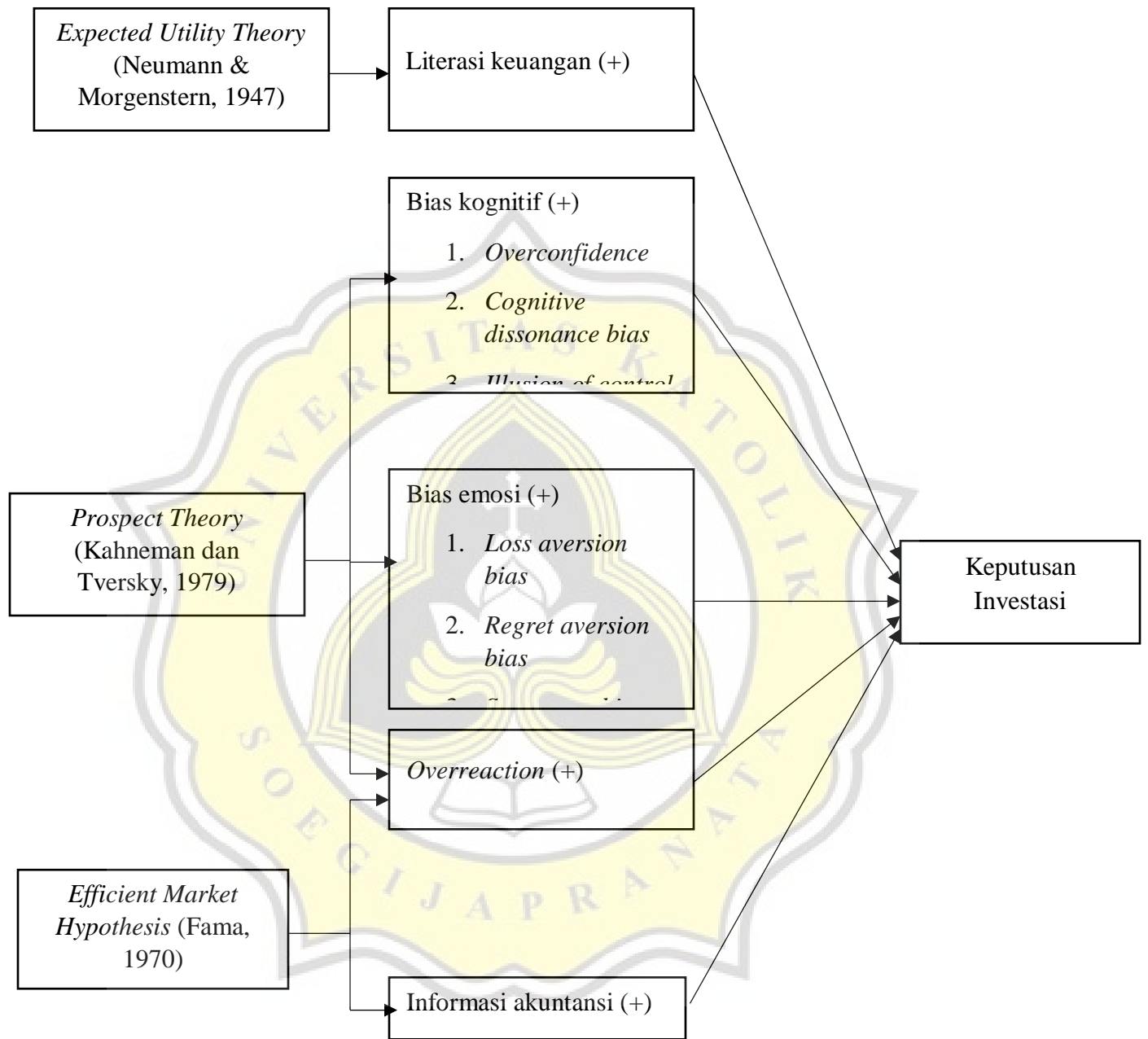
1.4.1 Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori *Expected Utility Theory* (Neumann dan Morgenstern, 1947), *Efficient Market Hypothesis* (Fama, 1970), dan *Prospect Theory* (Kahneman dan Tversky, 1979) yang terkait dengan pengaruh variabel literasi keuangan, *overconfidence*, *cognitive dissonance bias*, *illusion of control*, *regret aversion bias*, *loss aversion bias*, *status quo bias*, informasi akuntansi, dan *overreaction* menjadi faktor penentu dalam pembuatan keputusan investasi oleh investor.

1.4.2 Investor

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap investor mengenai faktor-faktor seperti literasi keuangan, *overconfidence*, *cognitive dissonance bias*, *illusion of control*, *regret aversion bias*, *loss aversion bias*, *status quo bias*, informasi akuntansi, dan *overreaction* dapat berperan dalam pembuatan keputusan investasi.

1.5 Kerangka Berpikir



1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut.

1. BAB I

Pendahuluan berisi tentang gambaran umum tentang penelitian penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II

Kajian literatur berisi tentang tinjauan pustaka, penguraian teori dan konsep, penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis dalam penelitian penulis.

3. BAB III

Metode penelitian berisi tentang objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, model penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel, teknik analisis data.

4. BAB IV

Hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran umum responden, hasil pengujian dari teknik analisis data yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian mengenai hipotesis hipotesis dalam penelitian penulis.

5. BAB V

Kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya dan implikasi penelitian penulis.